

ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM
JASA STUDIO KITA PESERTA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)
POLITEKNIK NEGERI BATAM

Shinta Wahyu Hati
Selvy Agita Ningrum

Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

shinta@polibatam.ac.id

Abstract

Perusahaan “Studio Kita “ adalah perusahaan skala UMKM, perusahaan Studio kita ini adalah perusahaan peserta Program Mahasiswa Wirausaha Politkenik Negeri Batam. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. 2). Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio profitabilitas terhadap produktivitas pada Perusahaan. Berdasarkan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 secara umum kinerja keuangan Perusahaan Studio Kita menunjukkan keadaan masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang sangat besar, sedangkan berdasarkan perhitungan dan analisis rasio menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 memperoleh kategori “tidak sehat”. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Perusahaan Studio Kita periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan profitabilitas akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba ini akan menjadi ukuran perkembangan produktivitas perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja produktivitasnya.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio profitabilitas

Abstract

Studio Kita is a company in the scale of SMEs. It is a company owned by student a participant of the Student Entrepreneurial Program (Program Mahasiswa Wirausaha) Politkenik Negeri Batam. The purpose of this study is 1) to determine the level of financial performance by using the ratio of profitability. 2). to determine the effect of the productivity ratio analysis in the Company’s profitability. Based on the calculation and analysis of profitability ratios period October 2013 to February 2014 the Company’s financial performance of Studio Kita show that the state is not good enough or not efficient because it tends to decrease very large, while based on the calculation and analysis of the ratio according to the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs Republic Indonesia Number 06/Per/M.KUKM/V/2006 the company in the category of “unhealthy”. Based on the analysis of profitability ratios that have been made to the Company’s financial statements Studio Kita from the period October 2013 to February 2014, it can be concluded that the company by using its profitability will determine the ability to generate profits and these profits will be the size of the development of enterprise productivity that can help companies to improve its performance and productivity.

Keywords: financial performance, profitability ratios

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi pada era persaingan usaha maupun bisnis yang sangat ketat saat ini, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya karena dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Handayani (2013), rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan mengukur tingkat laba yang diperoleh pada suatu periode, sehingga perusahaan dapat menilai besar kecilnya produktifitas dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Analisis rasio profitabilitas terdiri dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

Analisis rasio profitabilitas sangat berguna untuk berbagai jenis usaha perusahaan seperti UKM dan UMKM (Usaha Kecil Menengah). Adapun salah satu UMKM yang baru berdiri dan mulai memperhatikan kinerja keuangannya adalah Perusahaan Studio Kita yang lahir dari program mahasiswa wirausaha yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Batam. Perusahaan ini merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa dan *talent* yang memberikan sebuah layanan yang merupakan sebuah jasa industri kreatif yang kini mulai dilirik oleh publik (masyarakat luas). Jasa-jasa yang disediakan oleh Perusahaan Studio kita meliputi fotografi serta videografi seperti *Prawedding*, *Wedding Documentary* dan *Documentary Event*. Perusahaan studio kita merupakan skala UMKM yang kedepannya punya peluang untuk bisa berkembang lebih maju. Perusahaan Studio Kita berkontribusi dan memberi warna tersendiri dalam dinamika perkembangan kewirausahaan serta semangat kewirausahaan bagi kaum muda di Batam.

1.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada Perusahaan Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha
- b. Mengetahui pengaruh analisis rasio profitabilitas terhadap produktivitas pada Perusahaan Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan Menurut Fahmi (2013), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kieso *et al.* (2011), laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi, pada dasarnya laporan laba rugi hanya memuat dua hal yaitu pendapatan dan total beban.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of changes in equity*)
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menjelaskan perubahan ekuitas dan total ekuitas untuk periode tersebut. Komponen-komponen yang diungkapkan di dalam laporan perubahan modal, antara lain: saldo awal modal pemilik, laba komprehensif periode berjalan, kontribusi penerbitan saham dan distribusi dividen kepada pemilik dan saldo akhir modal pemilik.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)
Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.
- d. Laporan Arus Kas
Menurut PSAK No. 2 (2012), laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam suatu perusahaan dalam satu periode

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Sawir (2003), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Menurut Fahmi (2011), ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Menurut Fahmi (2013), ada enam jenis rasio keuangan diantaranya:

- a. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- b. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Rasio Keuntungan atau Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
- e. Rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
- f. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

2.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2000), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan perusahaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Sutrisno (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Menurut Hanafi dan Halim (2007), rasio profitabilitas secara umum ada 3, yaitu :

- a. *Net Profit Margin*
Untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- b. *Return on Asset*
Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu
- c. *Return on Equity*
Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.
- d. *Return on Equity*
Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

Tabel .1 Standar Pengukuran Rasio

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	200% s/d 250%	Sehat
		175% - <200%	Cukup sehat
		150% - <175%	Kurang sehat
		125% - <150%	Tidak sehat
		<125%	Sangat tidak sehat
2	Rasio Solvabilitas		
	a. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Asset	≤40%	Sehat
		>40% s/d 50%	Cukup sehat
		>50% s/d 60%	Kurang sehat
		>60% s/d 80%	Tidak sehat
		>80%	Sangat tidak sehat
	b. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri	≤70%	Sehat
		>70% s/d 100%	Cukup sehat
		>100% s/d 150%	Kurang sehat
		>150% s/d 200%	Tidak sehat
		>200%	Sangat tidak sehat
3	Rasio Profitabilitas/Rentabilitas		
	a. Net Profit Margin	≥15%	Sehat
		10% s/d <15%	Cukup sehat
		5% s/d <10%	Kurang sehat
		1% s/d <5%	Tidak sehat
		<1%	Sangat tidak sehat
	b. Return On Asset	≥10%	Sehat
		7% s/d <10%	Cukup sehat
		3% s/d <7%	Kurang sehat
		1% s/d <3%	Tidak sehat
		<1%	Sangat tidak sehat
	c. Asset Turn Over	≥3,5 kali	Sehat
		2,5 kali s/d <3,5 kali	Cukup sehat
		1,5 kali s/d 2,5 kali	Kurang sehat
		1 kali s/d 1,5 kali	Tidak sehat
		<1 kali	Sangat tidak sehat
d. Rentabilitas Modal Sendiri	≥21%	Sehat	
	15% s/d <21%	Cukup sehat	
	9% s/d <15%	Kurang sehat	
	3% s/d <9%	Tidak sehat	
	<3%	Sangat tidak sehat	
4	Rasio Aktivitas		
	Perputaran Piutang	≥12 kali	Sehat
		10 kali s/d <12 kali	Cukup sehat
		8 kali s/d <10 kali	Kurang sehat
		6 kali s/d <8 kali	Tidak sehat
		<6 kali	Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

2.4. Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2011), ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total *asset* dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah *asset* dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

2.5. Analisis *Common Size*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), analisis ini merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba-rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di *statement of financial position*, *common base*-nya adalah total *asset*. Dengan kata lain total *asset* dipergunakan sebagai 100%. Untuk angka-angka dalam *income statement*, penjualan netto dipergunakan sebagai 100%. Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada *statement of financial position*. Apabila penyajian dalam bentuk ini dibandingkan dari waktu ke waktu, maka akan mudah diperoleh kesimpulan apakah, misalnya, terjadi kenaikan dalam harga pokok penjualan dan sebagainya.

3. METODOLOGI

Obyek penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan keuangan periode Oktober 2013 sampai Februari 2014 pada Perusahaan Studio.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008), dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan mengadakan *observasi* (pengamatan) langsung terhadap objek penelitian, yaitu mengamati secara langsung kegiatan perusahaan dan mengidentifikasi berbagai informasi.

3.2. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *variable* mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara *variable* satu dengan yang lainnya.

Cara penulis menganalisis adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan data dari laporan keuangan Perusahaan Studio Kita periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014, menjelaskan makna dari hasil perhitungan dan mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 pada tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Perusahaan

Perusahaan Studio Kita didirikan pada 24 September 2013 dan terletak di Komplek Ruko Botania Tahap IV Blok B2 No. 06 Lt.II, Batam Centre Batam. Perusahaan Studio Kita merupakan perusahaan skala UMKM yang bergerak di bidang jasa dan *talent* yang memberikan sebuah layanan sebuah jasa industri kreatif yang kini mulai dilirik oleh masyarakat luas. Perusahaan Studio Kita merupakan salah satu perusahaan yang lahir dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Politeknik Negeri Batam. Pendiri Perusahaan Studio Kita merupakan mahasiswa-mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Produk-produk yang ditawarkan oleh Perusahaan Studio Kita diantaranya pembuatan

company profile, documentary event, wedding documentary, wedding photo, dan friendship photo.

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses pra produksi pada fotografi dan videografi usaha ini diantaranya kamera DSLR, tripod, lensa kamera, slider, *glide cam, lighting*, dan dikemas dengan konsep dengan sistematika cinematik. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk proses editing adalah laptop yang didalamnya terdapat *software* editing seperti: *Adobe Premiere, Adobe Lightroom, After Effect, Flstudio, Final Cut Pro dan Adobe Photoshop.*

4.2. Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penulis menyajikan laporan keuangan Perusahaan Studio Kita yang berupa *statement of financial position* dan *income statement* periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014, serta nilainya akan diubah ke dalam bentuk presentase dengan menggunakan analisis *common size*. Analisis *common size* yang dilakukan terhadap *statement of financial position* dan *income statement* periode Oktober 2013 - Februari 2014 Perusahaan Studio Kita bertujuan untuk memudahkan membaca dan identifikasi data serta melakukan perbandingan dengan data lainnya. Berikut adalah laporan *statement of financial position* dan *income statement*.

Tabel 2 Laporan Keuangan Perusahaan Studio Kita
 Periode Oktober 2013 – Februari 2014

	2013			2014	
	October	November	December	January	February
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION					
Total Assets	Rp 37.605.500	Rp 34.534.500	Rp 34.727.500	Rp 40.648.900	Rp 39.657.050
Total Liabilities	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 700.000	Rp -
Total Equity	Rp 37.605.500	Rp 34.534.500	Rp 34.727.500	Rp 39.948.900	Rp 39.657.050
INCOME STATEMENT					
Revenue	Rp 8.300.000	Rp 2.050.000	Rp 4.080.000	Rp 5.020.000	Rp 2.740.000
Expenses	Rp 5.694.500	Rp 5.121.000	Rp 3.887.000	Rp 4.762.600	Rp 3.767.850
Net Income	Rp 2.605.500	Rp -3.071.000	Rp 193.000	Rp 257.400	Rp -1.027.850

Perusahaan Studio Kita dari Oktober 2013 sampai Februari 2014 untuk jumlah *Asset* dan *equity* Perusahaan Studio Kita dari Bulan Oktober 2013, November 2013, Desember 2013 dan Bulan Februari 2014 sama dikarenakan Perusahaan Studio kita tidak memiliki *liabilities*, sedangkan untuk di Bulan Januari tahun 2014 jumlah *Asset* dan *equity* mengalami perbedaan karena pada Bulan Januari Perusahaan Studio Kita mempunyai *liabilities*. Pada tahun 2013 khususnya di Bulan Oktober ke November *Asset* dan *equity* Perusahaan Studio Kita mengalami penurunan yang sangat *significant* sebesar Rp. 3.071.000 (Rp. 37.605.500 – Rp. 34.534.500) hal ini dikarenakan pada Bulan November Perusahaan Studio Kita yang baru saja berdiri belum dikenal oleh masyarakat sehingga membuat tingkat produktivitas rendah dan perusahaan mengalami kerugian.

Sedangkan pada Bulan Desember jumlah *Asset* dan *equity* Perusahaan Studio Kita mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 193.000 (Rp. 34.727.500 – Rp. 34.434.500) karena pada Bulan Desember bagian pemasaran sudah mulai mempromosikan tentang Perusahaan Studio Kita sehingga membuat tingkat produktivitas naik dibandingkan Bulan November. Pada tahun 2014 di Bulan Januari jumlah *Asset* dan *equity* mengalami peningkatan dan di antara jumlah *Asset* dan *equity* tidak sama seperti bulan-bulan sebelumnya, jumlah *Asset* mengalami perubahan sebesar Rp. 5.921.400 (Rp. 40.648.900 – Rp. 34.727.500)

karena di tahun 2014 Perusahaan Studio Kita telah banyak membeli peralatan – peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi, sedangkan perubahan jumlah *equity* sebesar Rp. 5.221.400 (Rp. 39.948.900 – Rp. 34.727.500) dikarenakan pada Bulan Januari Perusahaan Studio Kita sudah mempunyai *liabilities*. Pada untuk di Bulan Februari Perusahaan Studio Kita kembali mengalami penurunan jumlah *Asset* sebesar Rp. 991.850 (Rp. 40.648.900 – Rp. 39. 657.050) dan *equity* sebesar Rp. 291.850 (Rp. 39.948.900 – Rp. 39.657.050) hal ini disebabkan pada Bulan Februari Perusahaan Studio Kita sudah melunasi hutang yang terdapat pada Bulan Januari sebesar Rp. 700.000 dan tingkat produktivitas perusahaan pada periode ini juga rendah.

Jumlah *revenue* Perusahaan Studio Kita pada tahun 2013 juga terus mengalami perubahan, untuk Bulan Oktober ke Bulan November mengalami penurunan *revenue* yang sangat besar jumlah penurunan sebesar Rp. 6.250.000 (Rp. 8.300.000 – Rp. 2050.000) dikarenakan pada Bulan November Perusahaan Studio Kita yang baru saja berdiri sehingga tingkat permintaan produksi rendah, sedangkan untuk di Bulan Desember Perusahaan Studio Kita sedikit mengalami peningkatan jumlah *revenue* sebesar Rp. 2.030.000 (Rp. 4.080.000 – Rp. 2.050.000) karena di Bulan ini perusahaan sudah mulai melakukan promosi – promosi atas jasa yang disediakan perusahaan. Pada tahun 2014 di Bulan Januari juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 940.000 (Rp. 5.020.000 – Rp. 4.080.000) sama seperti di Bulan Desember *marketing* perusahaan terus memperkenalkan jasa sehingga tingkat permintaan produksi meningkat dan perusahaan mempunyai laba lebih besar dari bulan sebelumnya. Sedangkan di Bulan Februari kembali mengalami penurunan jumlah *revenue* sebesar Rp. 2.280.000 (Rp. 5.020.000 – Rp. 2.740.000) pada bulan ini tingkat kinerja karyawan perusahaan sangat menurun dikarenakan karyawan yang rata-rata merupakan mahasiswa tingkat akhir harus melaksanakan magang industri dan menyelesaikan tugas akhir sehingga tidak fokus dalam menjalankan usaha

Jumlah *expense* pada tahun 2013 mengalami penurunan disetiap bulannya, untuk di Oktober ke November mengalami penurunan sebesar Rp. 573.500 (Rp. 5.694.500 – Rp. 5.121.000) karena tingkat permintaan sangat rendah dibanding Bulan Oktober sehingga biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi pada Bulan November tidak sebesar Bulan Oktober, tetapi pada November dalam biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi tersebut didalamnya terdapat biaya atas penjualan periode Bulan sebelumnya, sedangkan penurunan di Bulan November ke Desember sebesar Rp. 1.234.000 (Rp. 5.121.000 – Rp. 3.887.000) dikarenakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi kecil disebabkan biaya tersebut hanya merupakan biaya atas penjualan periode Desember. Pada tahun 2014 jumlah *expense* mengalami peningkatan dari Bulan Desember ke Januari sebesar Rp. 875.600 (Rp. 4.762.600 – Rp. 3.887.000) hal ini disebabkan tingkat permintaan produksi mengalami peningkatan sehingga secara otomatis biaya-biaya yang dikeluarkan juga mengalami peningkatan, tetapi pada Bulan Februari kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 994.750 (Rp. 4.762.600 – Rp. 3.767.850) yang dikarenakan tingkat permintaan produksi sangat rendah sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan dari periode bulan sebelumnya.

Laba atau *net income* Perusahaan Studio kita pada periode tahun 2013 terus mengalami perubahan, di Bulan Oktober ke November terdapat penurunan laba sebesar Rp. 5.676.500 (Rp. 2.605.500 – (Rp. 3.071.00)) hal ini karenan pada Bulan November perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 3.071.000 dan biaya-biaya yang dikeluarkan besar karena biaya-biaya pada periode November terdapat biaya yang berhubungan atas produksi penjualan yang terjadi di Bulan Oktober, tetapi pada Bulan November ke Desember laba Perusahaan Studio Kita mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.264.000 (Rp. 193.000 – (Rp. 3.071.000)) hal ini disebabkan tingkat permintaan produksi meningkat dan biaya-biaya yang terjadi tidak

terlalu besar seperti pada Bulan November. Pada tahun 2014 pada Bulan Januari kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 64.400 ini juga disebabkan peningkatan permintaan produksi, tetapi pada Bulan Februari Perusahaan Studio Kita mengalami kerugian dikarenakan tingkat permintaan produksi menurun sehingga jumlah laba pada bulan ini mengalami penurunan sebesar Rp. 1.285.250.

Analisis *common size* yang dilakukan terhadap *statement of financial position* dan *income statement* periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 Perusahaan Studio Kita, pada *statement of financial position* menyajikan persentase setiap elemen terhadap jumlah *asset* dan *income statement* menyajikan persentase setiap elemen terhadap *revenue*.

Tabel 3 Analisis Common Size Perusahaan Studio Kita

	2013			2014	
	October	November	December	January	February
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION					
Total Assets	100%	100%	100%	100%	100%
Total Liabilities	0%	0%	0%	2,02%	0%
Total Equity	100%	100%	100%	98,28%	100%
INCOME STATEMENT					
Revenue	100%	100%	100%	100%	100%
Expenses	68,61%	249,81%	95,27%	94,87%	137,51%
Net Income	31,39%	-149,80%	4,73%	5,13%	-37,51%

Sumber: Data diolah Tahun 2014

Persentase yang dijadikan sebagai dasar menganalisis untuk neraca atau *statement of financial position* adalah jumlah *Asset* yaitu 100%. Pada periode Oktober 2013, November 2013, Desember 2013 dan Februari 2014 persentase *liabilities* sebesar 0% dari jumlah *Asset* yang dimiliki Perusahaan Studio Kita, tetapi khusus di Bulan Januari terdapat jumlah *liabilities* sebesar 2,02% dari jumlah *Asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Studio Kita masih mampu memenuhi kebutuhan perusahaannya dengan *equity* dan *Asset* yang dimiliki dilihat dari rendahnya persentase jumlah *liabilities*. Persentase jumlah *equity* terhadap jumlah *Asset* Perusahaan Studio Kita periode Oktober 2013 sampai Februari 2014 sebesar 100%, tetapi sama seperti *liabilities* khusus di Bulan Januari 2014 persentase jumlah *equity* berbeda dengan bulan-bulan lainnya yaitu sebesar 98,28%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam hal *equity* masih termasuk dalam kategori bagus walaupun pada Bulan Januari 2014 terjadi transaksi penambahan pada *equity* sebesar Rp. 5.000.000 dikarenakan adanya transaksi penambahan *Asset*.

Pada laporan laba rugi atau *income statement*, yang menjadi dasar untuk menganalisis adalah jumlah *revenue*. Pada Bulan Oktober 2013 persentase jumlah *expense* sebesar 68,61% kemudian persentase jumlah *expense* mengalami peningkatan yang sangat besar di Bulan November sebesar 181,2 % (249,81% - 68,61%), tetapi pada Bulan Desember mengalami penurunan dari Bulan November sebesar 154,54% (249,81% - 95,27%). Pada tahun 2014 di Bulan Januari juga mengalami penurunan dari Bulan Desember sebesar 0,4% (95,27% - 94,87%), tetapi di Bulan Februari kembali terjadi peningkatan yang tinggi sebesar 42,64% (37,51% - 94,87%). Persentase jumlah laba setiap bulannya terus mengalami perubahan, pada tahun 2013 terus mengalami perubahan naik maupun turun, di Bulan Oktober ke November laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 181,19% (31,39% - (149,80%)) sedangkan untuk dari Bulan November ke Desember terjadi peningkatan sebesar 154,53% ((149,80%) - 4,73%). Pada tahun 2014 juga mengalami perubahan persentase jumlah laba di Bulan Januari terjadi peningkatan

sebesar 0,40% dari Bulan Desember, tetapi pada Bulan Februari kembali mengalami penurunan sebesar 42,64%.

4.3.Rasio Profitabilitas

a) Perhitungan dan Analisis *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan persentase dari laba bersih dibandingkan dengan penjualan (*sales*). *Net Profit Margin* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan (*sales*) tertentu. Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Studio Kita selama periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Oktober 2013	=	$\frac{\text{Rp. 2.605.500}}{\text{Rp. 8.300.000}} \times 100\%$
	=	31,39%
November 2013	=	$\frac{- \text{Rp. 3.071.000}}{\text{Rp. 2.050.000}} \times 100\%$
	=	-149,80%
Desember 2013	=	$\frac{\text{Rp. 193.000}}{\text{Rp. 4.080.000}} \times 100\%$
	=	4,73%
Januari 2014	=	$\frac{\text{Rp. 257.400}}{\text{Rp. 5.020.000}} \times 100\%$
	=	5,13%
Februari 2014	=	$\frac{- \text{Rp. 1.027.850}}{\text{Rp. 2.740.000}} \times 100\%$
	=	- 37,51%

Rekapitulasi dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Studio Kita selama periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Rekapitulasi *Net Profit Margin* Perusahaan Studio Kita

	KET	Oktober 2013	November 2013	Desember 2013	Januari 2014	Februari 2014
Penjualan	1	Rp 8.300.000	Rp 2.050.000	Rp 4.080.000	Rp 5.020.000	Rp 2.740.000
Laba Bersih	2	Rp 2.605.500	Rp -3.071.000	Rp 193.000	Rp 257.400	Rp -1.027.850
Net Profit Margin	2/1	31,39%	-149,80%	4,73%	5,13%	-37,51%

Sumber: Data diolah Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa rasio pada Oktober 2013 adalah 31,39% dan pada November 2013 adalah -149,80%, hal ini

menunjukkan penurunan sebesar 181,19%. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penjualan sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang besar dari Bulan sebelumnya, hal ini juga mengakibatkan pada Bulan November Perusahaan Studio Kita mengalami kerugian. Pada tabel 4.1 dapat dilihat penjualan dari Bulan Oktober 2013 ke November 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.250.000 sedangkan biaya-biaya hanya mengalami penurunan sebesar Rp. 573.500. Besarnya penurunan laba bersih pada Bulan November dikarenakan Perusahaan Studio Kita baru saja berjalan satu bulan sehingga belum banyak konsumen yang mengenal, tetapi pada Bulan Oktober tingkat penjualan tinggi karena pada bulan tersebut Perusahaan Studio Kita membuka *stand foto corner* pada acara wisuda Politeknik Negeri Batam Oktober 2013. Pada Bulan Desember persentase rasio sebesar 4,73%, artinya pada bulan ini persentase rasio mengalami peningkatan sebesar 154,54%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan sebesar Rp. 2.030.000 dan menurunnya jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan Perusahaan Studio Kita sebesar Rp. 1.234.000 seperti yang telah disajikan pada tabel

Pada tahun 2014 persentase rasio di Bulan Januari mengalami peningkatan sebesar 0,40%, hal ini disebabkan total penjualan meningkat sebesar Rp. 940.000 dan total biaya-biaya hanya mengalami peningkatan sebesar Rp. 875.000, sedangkan persentase rasio pada Bulan Februari Perusahaan Studio Kita kembali mengalami penurunan dari Bulan Januari sebesar 42,64% ini disebabkan tingkat penjualan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.280.000 dan tingkat pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan hanya mengalami penurunan sebesar Rp. 994.750.

b) Perhitungan dan Analisis *Return On Asset*

Rasio ini merupakan persentase dari laba bersih (*net income*) dibandingkan dengan total *Asset*. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (*net income*) berdasarkan tingkat *Asset* tertentu. Perhitungan *return on Asset* Perusahaan Studio Kita selama periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Oktober 2013	=	$\frac{\text{Rp. 2.605.500}}{\text{Rp. 37.605.500}}$	X 100%
	=	6,93%	
November 2013	=	$\frac{-\text{Rp. 3.071.000}}{\text{Rp. 34.534.500}}$	X 100%
	=	-8,89%	
Desember 2013	=	$\frac{\text{Rp. 193.000}}{\text{Rp. 34.727.500}}$	X 100%
	=	0,56%	

$$\begin{aligned} \text{Januari 2014} &= \frac{\text{Rp. } 257.400}{\text{Rp. } 40.648.900} \times 100\% \\ &= 0,63\% \\ \text{Februari 2014} &= \frac{- \text{Rp. } 1.027.850}{\text{Rp. } 39.657.050} \times 100\% \\ &= - 2,59\% \end{aligned}$$

Rekapitulasi dari hasil perhitungan *return on Asset* Perusahaan Studio Kita selama periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi *Return On Asset* Perusahaan Studio Kita

	KET	Oktober 2013	November 2013	Desember 2013	Januari 2014	Februari 2014
Total <i>Asset</i>	1	Rp 37.605.500	Rp 34.534.500	Rp 34.727.500	Rp 40.648.900	Rp 39.657.050
Laba Bersih	2	Rp 2.605.500	Rp -3.071.000	Rp 193.000	Rp 257.400	Rp -1.027.850
<i>Return On Asset</i>	2/1	6,93%	-8,89%	0,56%	0,63%	-2,59%

Sumber: Data diolah Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan *return on Asset* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4. bahwa rasio pada Oktober 2013 adalah 6,93% dan pada November 2013 adalah -8,89%, hal ini menunjukkan penurunan sebesar 15,82%. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya kerugian yang cukup besar dan total *Asset* yang juga menurun. Pada tabel 4 dapat dilihat penjualan dari Bulan Oktober 2013 ke November 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.250.000 sehingga terjadi kerugian sebesar Rp. 3.071.000 dikarenakan kerugian tersebut mengakibatkan total *Asset* juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.071.000. Pada Bulan Desember persentase rasio sebesar 0,56%, artinya pada bulan ini persentase rasio mengalami peningkatan sebesar 9,45%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan sebesar Rp. 2.030.000 sehingga perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 193.000 dan dari laba tersebut jelas membuat total *Asset* juga mengalami peningkatan seperti yang telah disajikan pada tabel 4.

Pada tahun 2014 persentase rasio di Bulan Januari mengalami peningkatan sebesar 0,08%, hal ini disebabkan total penjualan meningkat sebesar Rp. 940.000 dan laba Perusahaan Studio Kita mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 64.400 sama seperti bulan sebelumnya laba ini juga dapat membuat total *Asset* mengalami peningkatan, sedangkan persentase rasio pada Bulan Februari Perusahaan Studio Kita mengalami penurunan dari Bulan Januari sebesar 3,23% ini disebabkan tingkat penjualan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.280.000 dan Perusahaan Studio Kita mengalami kerugian sebesar Rp. 1.027.850, kerugian tersebut membuat total *Asset* Perusahaan Studio Kita juga mengalami penurunan yang besar kerugian yang dialami pada bulan ini, hal ini dikarenakan para pekerja di Perusahaan Studio Kita yang merupakan mahasiswa tingkat akhir mulai melaksanakan magang industri yang merupakan salah syarat kelulusan sehingga sedikit mengalami keterbatasan waktu untuk melakukan penjualan.

c) Perhitungan dan Analisis Return On Equity

Rasio ini merupakan persentase dari laba bersih (*net income*) dibandingkan dengan total modal (*equity*). *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (*net income*) berdasarkan total modal (*equity*). Perhitungan *return on equity* Perusahaan Studio Kita selama periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Oktober 2013	=	$\frac{\text{Rp. 2.605.500}}{\text{Rp. 37.605.500}}$	X 100%
	=	6,93%	
November 2013	=	$\frac{- \text{Rp. 3.071.000}}{\text{Rp. 34.534.500}}$	X 100%
	=	-8,89%	
Desember 2013	=	$\frac{\text{Rp. 193.000}}{\text{Rp. 34.727.500}}$	X 100%
	=	0,56%	
Januari 2014	=	$\frac{\text{Rp. 257.400}}{\text{Rp. 39.948.900}}$	X 100%
	=	0,64%	
Februari 2014	=	$\frac{- \text{Rp. 1.027.850}}{\text{Rp. 39.657.050}}$	X 100%
	=	- 2,59%	

Rekapitulasi dari hasil perhitungan *return on equity* Perusahaan Studio Kita selama periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 dapat dilihat pada tabel .5 berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Return On Equity Perusahaan Studio Kita

	KET	Oktober 2013	November 2013	Desember 2013	Januari 2014	Februari 2014
Modal	1	Rp 37.605.500	Rp 34.534.500	Rp 34.727.500	Rp 39.948.900	Rp 39.657.050
Laba Bersih	2	Rp 2.605.500	Rp -3.071.000	Rp 193.000	Rp 257.400	Rp -1.027.850
Return On Equity	2/1	6,93%	-8,89%	0,56%	0,64%	-2,59%

Sumber: Data diolah Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 5 bahwa rasio pada Oktober 2013 adalah 6,93% dan pada November 2013 adalah -8,89%, hal ini menunjukkan penurunan sebesar 15,82%. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya kerugian yang cukup besar dan jumlah modal yang dimiliki Perusahaan Studio Kita juga menurun. Pada tabel 1 dapat dilihat penjualan dari Bulan Oktober 2013 ke November 2013 mengalami

penurunan sebesar Rp. 6.250.000 sehingga terjadi kerugian sebesar Rp. 3.071.000 dikarenakan kerugian tersebut mengakibatkan modal (*equity*) juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.071.000. Pada Bulan Desember persentase rasio sebesar 0,56%, artinya pada bulan ini persentase rasio mengalami peningkatan sebesar 9,45%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan sebesar Rp. 2.030.000 sehingga perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 193.000 dan dari laba tersebut jelas membuat modal (*equity*) juga mengalami peningkatan seperti yang telah disajikan pada tabel 1.

Pada tahun 2014 persentase rasio di Bulan Januari mengalami peningkatan sebesar 0,09%, hal ini disebabkan total penjualan meningkat sebesar Rp. 940.000 dan laba Perusahaan Studio Kita mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 64.400 sama seperti bulan sebelumnya laba ini juga dapat membuat total *equity* mengalami peningkatan, sedangkan persentase rasio pada Bulan Februari Perusahaan Studio Kita mengalami penurunan dari Bulan Januari sebesar 3,24% ini disebabkan tingkat penjualan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.280.000 dan Perusahaan Studio Kita mengalami kerugian sebesar Rp. 1.027.850, kerugian tersebut membuat modal (*equity*) yang dimiliki Perusahaan Studio Kita juga mengalami penurunan.

4.4. Pembahasan

Perusahaan Studio Kita memiliki rasio profitabilitas yang cenderung menurun disetiap bulannya, hal itu dapat dilihat berdasarkan *Net Profit Margin*, *return on Asset* dan *return on equity*.

1. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2013 persentase hasil dari perhitungan Bulan Oktober sebesar 31,39% yang artinya setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan, laba bersih yang tersisa hanya Rp. 0,3139. Sedangkan yang Rp. 0,6861 habis untuk menutup semua beban dan biaya usaha yang terjadi. Bulan November perusahaan memiliki *Net Profit Margin* negatif sebesar -149,80% yang artinya kemampuan perusahaan dalam mengakumulasikan laba sangat rendah karena pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi beban atau biaya usaha dan di Bulan Desember sebesar 4,73% yang artinya Rp. 1 penjualan yang dihasilkan laba bersih yang tersisa hanya Rp. 0,0473, sedangkan Rp. 0,9527 habis untuk menutup semua beban atau biaya usaha yang terjadi. Pada tahun 2014 di Bulan Januari persentase hasil perhitungan rasio sebesar 5,13% yang artinya setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba hanya sebesar Rp. 0,0513 sisanya Rp. 0,9487 habis untuk menutup semua beban dan biaya yang terjadi pada periode Bulan Januari dan di Bulan Februari perusahaan kembali memperoleh *net profit margin* dengan nilai negatif sebesar -37,51% artinya kemampuan perusahaan dalam mengakumulasikan laba sangat rendah karena pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode ini tidak mampu menutupi beban atau biaya usaha. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan *Net Profit Margin* dengan perolehan tertinggi terjadi pada Bulan Oktober 2013 dengan persentase sebesar 31,39%.

2. *Return on Asset*

Return on Asset, menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total *Asset*. Pada tahun 2013 persentase hasil dari perhitungan Bulan Oktober sebesar 6,93% yang artinya setiap Rp 1 investasi yang dilakukan perusahaan pada total *Asset* akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0693 dan merupakan hasil perolehan persentase tertinggi dari periode Oktober 2013 sampai dengan

Februari 2014, Bulan November sebesar -8,89% hal ini disebabkan karena pada bulan ini perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 3.071.000 sehingga *return on Asset* menunjukkan angka negatif dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa setiap jumlah yang diinvestasikan pada total *Asset* tidak dapat menghasilkan laba tetapi perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0889, dan di Bulan Desember *return on Asset* mengalami peningkatan dari Bulan November sebesar 9,45% menjadi 0,56% yang artinya setiap Rp 1 total *Asset* akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0056, hal ini karena adanya peningkatan laba yang disebabkan peningkatan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.030.000. Sedangkan pada tahun 2014 hasil persentase perhitungan rasio Bulan Januari sebesar 0,63% yang artinya setiap Rp 1 investasi yang dilakukan perusahaan pada total *Asset* akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0063 dan di Bulan Februari sebesar -2,59% yang artinya perusahaan kembali mengalami kerugian yang disebabkan menurunnya tingkat penjualan dan sehingga hasil perhitungan *return on Asset* bernilai negatif.

3. *Return on Equity*

Pada tahun 2013 persentase hasil dari perhitungan *return on equity* Bulan Oktober sebesar 6,93% yang artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan pada modal di Perusahaan Studio Kita, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar Rp. 0,0693, Bulan November dikarenakan perusahaan mengalami kerugian membuat *return on equity* bernilai negatif sebesar -8,89% dan artinya setiap pemegang saham untuk periode ini tidak memperoleh penambahan nilai ekuitas atas jumlah yang diinvestasikan, dan untuk di Bulan Desember perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari Bulan November dan memperoleh laba sehingga membuat persentase *return on equity* bernilai positif sebesar 0,56% yang artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan di Perusahaan Studio Kita, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar Rp. 0,0056. Sedangkan pada tahun 2014 hasil persentase perhitungan rasio Bulan Januari naik sebesar 0,08% menjadi 0,64% yang artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan pada modal di Perusahaan Studio Kita, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar Rp. 0,0064 dan di Bulan Februari Perusahaan Studio Kita kembali mengalami kerugian sebesar Rp. 1.027.850 sehingga membuat persentase *return on equity* kembali bernilai negatif sebesar -2,59% yang artinya setiap pemegang saham untuk periode ini kembali tidak memperoleh penambahan nilai ekuitas atas jumlah yang diinvestasikan. Dari hasil perhitungan ini jelas menggambarkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya, karena apabila tidak maka dilihat dari hasil perhitungan *return on equity* akan membuat para pemegang saham akan menarik saham yang telah mereka tanam.

Analisis rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap produktivitas perusahaan, seperti yang telah ditulis pada latar belakang menurut Handayani (2013), rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan mengukur tingkat laba yang diperoleh pada suatu periode, sehingga perusahaan dapat menilai besar kecilnya produktivitas dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan laba perusahaan adalah peningkatan produktivitas perusahaan. Berikut pengaruh profitabilitas terhadap peningkatan produktivitas di Perusahaan Studio Kita sebagai berikut:

1. Dengan adanya profitabilitas, maka dapat mengetahui tingkat laba perusahaan pada tahun 2013, yaitu Bulan Oktober sampai dengan Desember 2013 sebagai ukuran produktivitas perusahaan. Adapun hasil laba yang diperoleh pada tahun 2013 yaitu:
 - a. Oktober 2013 = Rp. 2.605.500
Pada Bulan Oktober laba yang diperoleh Perusahaan Studio Kita sebesar Rp. 2.605.500 ini merupakan laba pertama perusahaan. Laba ini diperoleh dari kegiatan membuka *stand photo corner* pada acara Wisuda Politeknik Negeri Batam pada tahun 2013.
 - b. November 2013 =(Rp. 3.071.000)
Pada Bulan November Perusahaan Studio Kita justru mengalami kerugian sebesar Rp. 3.071.000, hal ini disebabkan Perusahaan Studio Kita yang merupakan perusahaan baru sehingga belum banyaknya permintaan produksi sedangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usaha contohnya dalam hal pembelian *Asset* pada bulan ini sangat besar.
 - c. Desember 2013 = Rp. 193.000
Pada Bulan Desember kembali memperoleh laba sebesar Rp. 193.000, hal ini menggambarkan bahwa Perusahaan Studio Kita sudah mulai ada perkembangan ditunjukkan dengan tingkat permintaan produktivitas meningkat 49,75% dari periode bula sebelumnya.
Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan profitabilitas akan tampak perkembangan produktivitas dari Bulan Oktober sampai dengan Desember 2013, sehingga dapat membantu Perusahaan Studio Kita dalam memperbaiki kinerja produktivitasnya.
2. Produktivitas Perusahaan Studio Kita pada tahun 2014, dapat diketahui dengan menggunakan profitabilitas. Adapun hasil laba yang didapat, yaitu:
 - a. Januari 2014 = Rp. 257.400
Pada Bulan Januari Perusahaan Studio Kita memperoleh laba sebesar Rp. 257.400, hal ini jelas didasari dengan kenaikan tingkat produktivitas perusahaan, kenaikan produktivitas yang terjadi adalah sebesar 18,73% dari periode bulan sebelumnya.
 - b. Februari 2014=(Rp. 1.027.850)
Pada Bulan Februari Perusahaan Studio Kita kembali kerugian sebesar Rp. 1.027.850, hal ini jelas menggambarkan tingkat produktivitas perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 45,42% dari periode Bulan Januari.
Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa tingkat laba tidak stabil, dikarenakan pada Bulan Februari 2014 kinerja karyawan Perusahaan Studio Kita sedang menurun terutama dibidang pemasaran, sehingga profitabilitas ini sangat membantu dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan Studio Kita.

5.PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Perubahan kinerja keuangan Perusahaan Studio Kita yang dilihat berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dari Bulan Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014, yaitu: *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 secara umum kinerja keuangan Perusahaan Studio Kita

menunjukkan keadaan masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang sangat besar, sedangkan berdasarkan perhitungan dan analisis rasio menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 memperoleh kategori “tidak sehat”. Penyebab kinerja keuangan mengalami keturunan adalah ketidakmampuan bagian marketing untuk melakukan pemasaran Perusahaan Studio Kita yang baru saja berdiri pada Oktober 2013 dan kurang focusnya *owner* dalam menjalankan usaha yang disebabkan status *owner* sebagai mahasiswa tingkat akhir di Politeknik Negeri Batam harus melaksanakan magang industri dan pembuatan tugas akhir sebagai syarat kelulusan, hal ini mengakibatkan tingkat penjualan yang terjadi tidak stabil dan membuat hasil atau laba yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan Studio Kita.

2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Perusahaan Studio Kita periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan profitabilitas akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba ini akan menjadi ukuran perkembangan produktivitas perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja produktivitasnya.

3. Saran

- a. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, Perusahaan Studio Kita harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*, yaitu dengan menekan biaya usaha, pengelolaan modal secara efisien dan meningkatkan pemasaran supaya Perusahaan Studio Kita yang baru saja berdiri lebih dikenal oleh masyarakat sebagai *customer* sehingga membuat tingkat permintaan atas produksi jasa yang disediakan oleh Perusahaan Studio Kita semakin meningkat.
- b. Perusahaan Studio Kita sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada periode selanjutnya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per M.UKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award.*
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, D. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex Di Samarinda*. Jurnal Ilmiah.
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, Ikatan Akuntan;. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: IAI.

- Kieso, D., Kimmel, P., & Weygandt, J. (2011). *Financial Accounting IFRS Edition 2e*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sartono, A. (2000). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Sumatra Utara: FE Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi, edisi pertama, cetakan keenam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.